

**OPTIMALISASI MEDIA DAKWAH DI MASJID AGUNG
JAWA TENGAH
(PRESPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Mochamad Vesfairu Baroya

1901036024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

OPTIMALISASI MEDIA DAKWAH DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH (PRESPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

Oleh :

Mochamad Vesfairo Baroya

1901036024

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihaliningtyas, M.Pd.
NIP. 1967082319930320003

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Penguji III

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji IV

Hj. Ariana Sufvorini, M.MSI
NIP. 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP. 192608271992031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 2 April 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

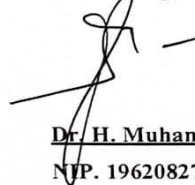
Nama : Mochamad Vesfairo Baroya
NIM : 1901036024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Optimalisasi Media Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah
(Prespektif Manajemen Dakwah)**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Januari 2024

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag
NIP. 196208271992031001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Vesfairu Baroya

NIM : 1901036024

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi ini merupakan hasil karya yang disusun oleh saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Januari 2024



Mochamad Vesfairu Baroya

NIM: 1901036024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat kasih sayang serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Demak” sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata S1 di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam ta'dzim, penulis sanjungkan kepada Nabiullah nabi Agung Muhammad SAW yang telah menyebarkan agama dakwah yang *Rahmatan lil' alamin* dan juga yang dinantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*, serta tidak lupa kepada para keluarganya dan juga para sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi atas izin Allah melalui bimbingan bapak/ibu dosen dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I. dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon. M. Ag Selaku dosen pembimbing dalam penulisan tugas akhir serta telah memberikan arahan serta masukan untuk penyampaian tugas akhir ini dan selaku wali dosen penulis telah senantiasa memberikan arahan selama penulis menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunkasi.
5. Bapak Ibu dosen beserta staff karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo Semarang yang telah membantu kelancaran tugas akhir saya.
6. Kepala Humas Masjid Agung Jawa Tengah yang telah bersedia penulis untuk mewawancarai sera bersedia memberikan dokumen guna menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Kepada teman-teman seperjuangan MD-A 2019 yang telah memberikan semangat serta banyak pembelajaran selama di UIN Walisongo Semarang

Sebagai penutup kata, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 29 Desember 2023

Penulis



Mochamad Vesfairo Baroya

NIM:1901036024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Ketika penulisan skripsi, penulis mendapatkan semangat serta dukungan yang luar biasa dari keluarga maupun sahabat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dukungan dan doa dari mereka tentunya penulis akan mendapatkan hambatan secara teknis maupun waktu, oleh karena itu penulis memberikan persembahan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, bapak Mochamad Iqbal Baroya dan Ibunda Annna Mutiarani yang selalu mendukung dalam setiap langkahku, selalu memberikan kasih sayang dan doa untuku, serta yang selama ini telah mencurahkan segala kerja kerasnya dengan tulus dan ikhlas, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Semoga Allah Swt. senantiasa memberi kesehatan, keberkahan rezeki, dan umur panjang kepada bapak dan ibu. Aamiin
2. Kepada Kedua Adik saya Firda Aliatu Baroya dan Mochamad Fazal Baroya yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah dan berkah. Aamiin
3. Keluarga besar Bapak dan Ibu, yang turut memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Tak lupa juga teman-teman saya dari kelas MD-A 2019 yang selalu menjadi suport sistem bagi penulis selama menjalani kuliah bersama dan sampai saat ini.
5. Semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, yang telah membantu dan tak henti memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Orang-orang yang selalu menjunjung tinggi pentingnya khazanah keilmuan.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(Q.S Ali Imran 104)

ABSTRAK

Mochamad Vesfairo Baroya, 2023. Penelitian yang berjudul "Optimalisasi Media Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah (Prespektif Manajemen Dakwah)". Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Untuk mengetahui kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah. (2) Untuk mengetahui optimalisasi media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah prespektif Manajemen Dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah, terdapat beberapa kegiatan yakni bidang peribadatan, bidang dakwah, dan yang terakhir bidang kemasyarakatan. Aktivitas dakwah tersebut memberikan dampak positif dalam pengembangan dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah, selain itu juga dari sisi jamaah maupun mad'u mendapat kemudahan manfaat yang positif dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pihak Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam pengoptimalan media dakwah yang dilakukan Masjid Agung Jawa Tengah yaitu dengan perencanaan program-program yang akan dilaksanakan, penetapan jobdesk, dan pelaksanaannya, serta pengawasan yang dilakukan oleh kepala humas, serta sudah menerapkan prinsip – prinsip manajemen dakwah ta diantaranya khitth, althanzim, tawjih, riqobah. Masjid Agung Jawa Tengah merupakan salah satu masjid yang menjadi inspirasi bagi masjid-masjid lain. Dengan berbagai media dan aktivitas dakwah yang beragam, mampu membuat Masjid Agung Jawa Tengah, selalu eksis dalam memperjuangkan dakwah islam. Kepala humas sebagai garda terdepan dalam pengelolaan media Masjid Agung Jawa Tengah memiliki yang cukup baik, dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen guna mengoptimalkan media dakwah yang ada, serta peran dan fungsinya. Berdasarkan dari apa yang telah diteliti. Dalam hal ini adalah perihal bagaimana media dakwah yang dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh Masjid Agung Jawa Tengah.

Kata kunci: Optimalisasi, Media Dakwah, MAJT

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
.....	iii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN MEDIA DAKWAH	13
A. Optimalisasi	13
1. Pengertian Optimalisasi.....	13
2. Indikator Optimalisasi	13
B. Manajemen Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Manajemen Dakwah.....	16
3. Fungsi Manajemen Dakwah	16
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	20
C. Masjid	29
1. Pengertian Masjid.....	29
2. Peran dan Fungsi Masjid	31
3. Sejarah Pendirian Masjid Pertama dalam Islam	34

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH DAN PENGUNAAN MEDIA-MEDIA DAKWAH	37
A. Profil Masjid Agung Jawa Tengah	37
1. Letak Geografis	37
2. Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah	38
3. Visi dan Misi Masjid Agung Jawa Tengah.....	40
4. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah.....	42
5. Fasilitas Masjid	43
B. Media Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah	45
1. Media Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah	45
2. Peran dan Fungsi Media Dakwah	49
C. Optimalisasi Media Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah Prespektif Manajemen Dakwah	53
1. <i>Instagram</i>	53
2. MAJT TV	53
3. Radio DAIS	54
4. Facebook	55
BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI MEDIA DAKWAH DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH (PRESPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH).....	56
A. Analisis Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah	56
B. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Optimalisasi Media Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah.....	58
BAB V PENUTUP.....	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70
Lampiran 1	70
Lampiran 2	71
Lampiran 3	72
Lampiran 4	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
Jenjang Pendidikan Formal	76
Pengalaman Organisasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Peta Letak Masjid Agung Jawa Tengah	37
Gambar 3. 2	Masjid Agung Jawa Tengah.....	38
Gambar 3. 3	Fasilitas Dalam Ruangan Masjid Agung	44
Gambar 3. 4	Fasilitas Luar Ruangan Masjid Agung Jawa Tengah	45
Gambar 3. 5	Instagram Masjid Agung Jawa Tengah	46
Gambar 3. 6	Logo MAJT.TV	47
Gambar 3. 7	Logo Radio DAIS	49
Gambar 3. 8	Aktivitas Instagram Masjid Agung Jawa Tengah	50
Gambar 3. 9	Aktivitas Youtube Masjid Agung Jawa Tengah	51
Gambar 3. 10	Aktivitas Radio DAIS Masjid Agung Jawa Tengah	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. 1 Wawancara Dengan Bapak Beny Selaku Kepala Humas	71
Lampiran 3. 1 Media Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah	72
Lampiran 4. 1 Masjid Agung Jawa Tengah	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi sebagian besar masyarakat memahami bahwa tugas berdakwah hanya dapat dilakukan oleh seorang da'i, namun pernyataan itu bisa disimpulkan benar sebab da'i adalah seorang praktisi dakwah dimana harus bisa mentransformasikan sikap batin dan perilaku umat menuju tatanan keshalihan individu dan sekaligus social, dan juga bagi seorang da'i harus siap berada digaris terdepan. Tetapi sebenarnya tugas berdakwah tidak hanya dibebankan oleh seorang da'i maupun praktisi dakwah saja, namun berdakwah adalah tugas yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang hidup di muka bumi ini. Berdakwah bukan hanya sekedar berbicara didepan umum atau mimbar saja, pada era yang modern sekarang berdakwah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sebab sebagai seorang muslim yang baik dan beriman, harus dapat saling mengingatkan dalam hal kebaikan serta melarang dalam hal keburukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S Ali Imran: 104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104).

Di dalam era perkembangan zaman yang begitu cepat ini, tidak hanya teknologi yang berkembang melainkan dakwah juga ikut mengalami perkembangan seiring berjalanya waktu. Perkembangan dakwah sudah dapat terlihat dengan signifikan, bagaimana dakwah sebelum era modern

hanya mengandalkan penyampain materi terhadap mad'unya atau biasa disebut ceramah.

Berbeda dengan dakwah modern. Dimana dakwah modern ini berorientasi kepada mad'u dengan pendekatan "bil hikmah wal mauizah hasanah dan memanfaatkan media (bi al-tadwin). Cara ini juga dimbangi dengan para da'i baik individu maupun kelompok yang berkualitas, mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, menguasai materi atau pesan dakwah, metode, dan media yang tepat dan relevan dengan kondisi dan kemajuan masyarakat modern yang dihadapinya ¹.

Berbicara mengenai media dakwah pada zaman Rasul dan sahabat masih sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyyah bi al-lisandan dan dakwah fi'liyyah bi al-uswah, ditambah dengan media penggunaan surat yang sangat terbatas, lalu setelah satu abad berlalu dakwah menggunakan media mulai diperkenalkan yakni tukang cerita dan karangan tulis diperkenalkan. Dari proses tersebut, munculah dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, film, radio, televisi, lukisan, iklan, pementasan pertunjukan nyanyi, musik dan media lainnya. Diamana hal tersebut dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya ².

Media dakwah secara umum dapat didefinisikan sebagai sarana yang digunakan oleh para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang akan diberikan terhadap audiens atau mad'u ³. Sebagai sarana penunjang, media dakwah pada era dakwah modern sekarang menjadi point penting terhadap proses berjalanya suatu dakwah. Sebab dengan penggunaan media dakwah yang baik dan benar maka akan tercipta suatu proses dakwah yang efektif serta penyampain pesan dakwah yang lebih

¹ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

² Muhammad Yusuf, "SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH Muhammad Yusuf INSTITUT AGAMA ISLAM MA'ARIF (IAIM) NU METRO," *Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (2018): 237–58.

³ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339–56.

tersampaikan terhadap audiens ataupun mad'u. Dalam penggunaan media dakwah juga harus dapat di dasari dengan pengelolaan atau manajemen yang baik. Sehingga media dakwah tidak digunakan secara asal-asalan, dengan begitu penggunaan media dakwah saat kegiatan dakwah berlangsung dapat lebih optimal.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Tetapi yang paling umum, kegiatan dakwah biasanya dilakukan di masjid, Selain itu masjid juga memiliki banyak fungsi yakni, menjadi tempat ibadah bagi umat muslim, menjadi tempat bermusyawarah, menjadi tempat untuk membina keutuhan jamaah, tempat untuk meningkatkan pemahaman agama atau majelis taklim, dan menjadi tempat pengumpulan dana, penyimpanan serta pembagian⁴. Pelaksanaan dakwah di masjid pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah dengan berbicara di atas mimbar. Namun di era dakwah modern sekarang kegiatan dakwah masjid mulai menerapkan atau menggunakan media-media yang ada untuk dijadikan media dakwah. Salah satu masjid yang menggunakan media untuk berdakwah adalah Masjid Agung Jawa Tengah.

Masjid Agung Jawa Tengah merupakan masjid terbesar yang ada di Jawa Tengah, Masjid yang terletak di Jl. Gajahraya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari (dulu masuk Kecamatan Pedurungan) Kota Semarang ini, memiliki berbagai macam media yang digunakan untuk berdakwah diantaranya *Instagram*, radio, televisi, *facebook*, dan *youtube*. Media-media tersebut sudah dimanfaatkan dengan memasukan konten-konten dakwah seperti pengajian akbar, khutbah, kajian-kajian dan masih banyak yang lain.

Media-media yang digunakan Masjid Agung Jawa Tengah memang sangat beragam, namun media yang beragam tidak menjamin keefektifitasan dalam penyampaian dakwahnya, media dakwah harus dapat dikelola

⁴ Zulfikar, "MEDIA DAKWAH MASJID (Studi Kasus : Masjid As Sofia Bogor)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 427–36,

dengan baik dan optimal, sehingga media dakwah dapat berfungsi dengan tepat sasaran dan efektif.

Maka dari itu perlu adanya pengoptimalan dalam media-media yang digunakan sebab jika proses pengoptimalanya baik maka pihak akan timbul keuntungan dari dua sisi yakni dari sisi masjid dan sisi jamaah.

Dari latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian di Masjid Agung Jawa Tengah. Peneliti akan memfokuskan pada pengelolaan media-media yang ada serta cara pengelolaan dan optimalisasi nya di Masjid Agung Jawa Tengah dalam prespektif manajemen imarah nya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Optimalisasi Media Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah (Prespektif Manajemen Dakwah)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas dakwah Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam optimalisasi media dakwah Masjid Agung Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui optimalisasi media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah prespektif Manajemen Dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi keilmuan yang berkaitan tentang manajemen masjid yang berkaitan dengan progam studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Secara Praktis

Dengan adanya hasil penulisan karya ilmiah (skripsi) ini. Diharapkan dapat menjadi manfaat dan memberi informasi serta acuan bagi pengembangan dakwah yang memberikan wawasan untuk dijadikan bahan masukan dalam hubungannya dengan Aspek manajemen Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan telaah beberapa karya ilmiah yang berkaitan tentang media dakwah serta manajemen imarah. Untuk mencari sumber data yang bisa digunakan untuk memberi penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun karya ilmiah yang relevan dengan topik yang penulis angkat sebagai pendukung penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi dari Dadang Supriatna yang disusun pada tahun 2021 dengan judul *Optimalisasi Media Dakwah Digital Instagram (Studi Atas Praktik Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang)*, penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan: reduksi data, display data, dan verifikasi data, hasil atau kesimpulan dari penelitian ini yaitu perlu adanya perlu adanya pengembangan konten dakwah yang lebih baik, serta pengoptimalan media yang harus bisa dioptimalkana sepenuhnya, serta memberikan ruang terhadap *audience* atau *followers* sehingga terjadi interaksi atau diharapkan terjadi komunikasi dua arah.

Kedua, skripsi dari Dwi Septiani, yang disusun pada tahun 2022 dengan judul *Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah di Masjid Al-Huda Sukarame*, penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deksriptif, dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan menjabarkan secara jelas terkait

optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah masjid. Hasil atau kesimpulan dari penelitian ini yaitu optimalisasi masjid sudah terstruktur dengan baik dalam hal peran dan fungsi masjid, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan aktif antara lain majelis taklim dan pengajian ibu-ibu. Sehingga dalam hal ini manfaat dari sebuah pengoptimalisasi peran dan fungsi masjidnya tersebut bisa dirasakan baik itu secara langsung maupun tidak langsung oleh para jamaah dan masyarakat sekitar masjid. Dalam hal ini para pengurus masjid sudah berhasil dalam menjalankan masing-masing tugasnya.

Ketiga, skripsi dari Aulia Inti Taqwa, yang disusun pada tahun 2021 dengan judul *Media Sosial dan Dakwah Virtual di Masa Pandemi (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram)*, penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti hendak menggambarkan situasi atau data yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, metode observasi, serta dokumentasi, sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil atau kesimpulan dari penelitian ini yaitu jamaah Majelis Taklim Al-Muhajirin memanfaatkan media virtual sebagai sarana dakwah, yang dimana sebelumnya bertatap muka dan jamaah mengubah cara berdakwah yang pada awalnya tatap muka menjadi virtual. Jamaah menggunakan dua aplikasi dalam kegiatan dakwahnya yakni: whatsapp dan zoom, dimana whatsapp digunakan sebagai pemberitahuan kegiatan sedangkan zoom digunakan untuk pengganti tatap muka.

Keempat, skripsi dari Habibatul Azizi yang disusun pada tahun 2022 dengan judul *Manajemen Ibadah Masjid Al Hakim Kota Padang*, penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Dalam hal ini peneliti akan melakukan kajian penulisan dengan pendekatan penulisan studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang baik individu, kelompok maupun masyarakat. Dalam

pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil atau kesimpulan dari penelitian ini yaitu, program dari manajemen imarah seperti melaksanakan shalat lima waktu, majlis ta'lim, pendidikan, kegiatan sosial, infaq dan shadaqah dan program-program lainnya. Masjid Al Hakim dalam bidang Manajemen Imarahnya sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan, walaupun ada beberapa program yang belum dapat terealisasikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Moleong dalam⁵ adalah penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat di amati. Definisi tersebut lebih menitik beratkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui perantara. Data primer ini diperoleh dari hasil peristiwa atau kegiatan yang diamati langsung

⁵ Djamal M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ed. Jaid El Haetamy, Ketiga (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2017).

oleh peneliti, keterangan informan tentang dirinya, padangannya, yang didapat melalui wawancara langsung. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai langsung kepala humas Masjid Agung Jawa Tengah Bapak Beny, admin media, dan masyarakat sekitar. Masjid Agung Jawa Tengah.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung. Bentuk dari data sekunder biasa berbentuk dokumen ataupun foto atau data laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa dokumen, arsip atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan pengoptimalan media dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi ini, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan saat melakukan penelitian kualitatif. Observasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan/kancah penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung di lapangan terhadap pengoptimalan media dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pengurus atau takmir Masjid Agung Jawa Tengah, guna untuk mendapatkan informasi

mengenai pengoptimalan media dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku, teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.

Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memeriksa keabsahan data yang digali peneliti, maka dibutuhkan suatu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Uji keabsahan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu suatu cara untuk menggali kebenaran data dengan berbagai metode perolehan data. Seperti halnya data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen sejarah, dokumentasi, arsip, catatan resmi dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data

⁶ Ibid.hlm. 241.

yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat di sampaikan kepada orang lain.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data dengan cara merangkum, memilih beberapa hal yang dianggap pokok, focus pada hal-hal yang penting, mencari tema serta pola datanya. Data yang ditemukan dalam lapangan berjumlah tak sedikit, oleh sebab itu diperlukannya pencatatan secara cermat dan teliti, detail, serta rinci yang kemudian direduksi. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan suatu penjelasan gambaran dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data ⁷.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yakni menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huban, penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif ialah berupa teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data yakni untuk mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi, memplanningkan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahaminya itu.⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Teknik ketiga dari analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).,hlm 247.

⁸ Ibid. hlm 249.

data atau bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pada kesimpulan awal sudah disertakan data-data valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan terpercaya ⁹.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dari masing-masing bab yang memiliki keterkaitan. Oleh sebab itu, penulis membagi penyusunan menjadi 5 bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (meliputi jenis dan pendekatan lokasi penelitian, subyek penelitian, sistematika penulisan).

BAB II : FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN OPTIMALISASI MEDIA DAKWAH MASJID

Bab kedua memiliki maksud untuk mengetahui dan mengkaji landasan teoritis yang terdiri dari beberapa sub bab. Yang pertama yaitu optimalisasi yang meliputi pengertian optimalisasi, yang kedua mengenai media dakwah meliputi macam-macam jenis media dakwah, manajemen dakwah meliputi *planing*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, dan uang terakhir masjid meliputi pengertian masjid, peran dan fungsi masjid.

BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH DAN PENGGUNAAN MEDIA-MEDIA DAKWAH

⁹ Ibid. hlm 252.

Bab ketiga adalah deskripsi hasil yang meliputi gambaran umum tentang Masjid Agung Jawa Tengah, serta deskripsi mengenai media-media dakwah, visi misi, struktur organisasi Masjid Agung Jawa Tengah.

BAB IV : ANALISIS OPTIMALISASI MEDIA DAKWAH MASJID AGUNG JAWA TENGAH DALAM PRESPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

Bab keempat adalah berisi analisis aktivitas dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah dan analisis implementasi manajemen dakwah dalam optimalisasi media dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah

BAB V : PENUTUP

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, lampiran-lampiran dari hasil penelitian dan saran-saran yang sebaiknya dilakukan Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan pengoptimalan media-media dakwahnya.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DAN MEDIA DAKWAH

A. Optimalisasi

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik, tertinggi, dan menguntungkan. Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau proses pengoptimalan sesuatu dengan cara terbaik serta efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Selain itu optimalisasi juga diartikan sebagai upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan atau memafaatkan sumber yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang terbaik serta paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas dan kriteria yang diinginkan¹⁰.

Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

2. Indikator Optimalisasi

Di dalam optimalisasi terdapat indikator optimalisasi yang harus diidentifikasi yakni sebagai berikut¹¹ :

a. Tujuan

¹⁰ Nur Cahyono, Suyanto.I.A Joko, and Sugiman, "40-58-Studi-Analisis-Tentang-Optimalisasi-Kinerja-Karyawan-Terhadap-Tingkat-Kualitas-Kebersihan-Kamar-Tamu-Bagi-Room-Attendant-Di-Housekeeping-Department-Lor-in-Hotel-Surakarta (1)," *Jurnal Pariwisata Indonesia* 10, no. 2 (2015).

¹¹ Nana Idriati, "Analisis Optimalisasi Sistem Penempatan Pegawai Negeri Sipil Berbasis Kompetensi Pada Inspektorat Kota Tangerang," *Journal Mozaik* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

Tujuan dari optimalisasi berupa bentuk maksimal atau minimal. Maksimal dipergunakan apabila tujuan pengoptimalan berhubungan dengan penerimaan, dan sejenisnya. Sedangkan minimalisasi digunakan dengan tujuan pengoptimalan yang berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya

b. Alternatif keputusan

Alternatif keputusan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan atau mencapai sebuah tujuan.

c. Sumberdaya yang dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan suatu proses mengoptimalkan sesuatu dengan cara yang paling baik serta paling menguntungkan dan dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

B. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari fiil (kata kerja) “da‘‘a” (دعا) (yad‘‘u” (يدعو) (da‘‘watan” (دعوة) (yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru¹²

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwa mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahasiaan mereka di dunia dan akhirat.¹³

¹² Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

¹³ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Hamzah, 2009), hlm.3.

- b. Prof. H.M. arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹⁴
- c. Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk metaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.¹⁵

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

¹⁴ Ibid, hlm. 4.

¹⁵ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 20.

2. Manajemen Dakwah

Merupakan suatu aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama¹⁶.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koognitif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organsasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sebagai tujuan bersama.¹⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah ialah suatu proses pengelolaan baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian nilai ajaran islam secara sistemati untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

3. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen terdiri atas 4 hal yakni: takhtith (perencanaan dakwah), thanzim (pengorganisasian dakwah), tawjih (penggerkan dakwah), dan riqobah (pengendalian dan evaluasi dakwah)¹⁸.

a. Perencanaan Dakwah (planning, takhtith)

Perencanaan (planning) dan dalam istilah bahasa Arab disebut (takhtith) adalah pemilihan atau penetapan tujun-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, metode, system, anggaran, standar yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan.

¹⁶ Ibid.hlm.25

¹⁷ Mahmudidin, Manajemen Dakwah Dasar, (Makasar : Alauddin University Press, 20011), h. 18

¹⁸ Ibid.hlm.26

Pengambilan keputusan sangat penting sangat efektif dilakukan dalam proses perencanaan karena dalam banyak hal apabila keputusan tidak dilakukan dalam perencanaan maka segala bentuk kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Perencanaan pada dasarnya merupakan keputusan yang dirumuskan untuk mengantisipasi kondisi atau keadaan yang akan datang.

Salah satu pentingnya perencanaan adalah untuk membuat sebuah keputusan (decision making), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu problem tertentu. Adapun tahapan-tahapan kegiatan perencanaan yaitu: pertama, menetapkan suatu tujuan. Kedua, mengartikan keadaan yang ada pada saat ini. Ketiga, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Keempat, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan¹⁹.

Sementara itu, berkaitan dengan perencanaan dakwah yang merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, Rosyad Saleh, dalam bukunya manajemen dakwah islam menyatakan mengenai tindakan-tindakan yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurutnya aktifitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan
 2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
 3. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
 4. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.
- b. Pengorganisasian (organizing, althanzim)

¹⁹ Yohannes Yahya, Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 33

Pengorganisasian atau dalam bahasa Arab disebut *al thanzi*, pengorganisasian adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah, hal ini karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi pelaksanaannya.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara memastikan tugas apa saja yang akan dikerjakan, siapa saja yang mengerjakan, pengelompokan tugas, siapa saja yang bertanggung jawab, serta orang yang berwenang dan yang tepat dalam mengambil keputusan untuk jalannya organisasi²⁰. Pengorganisasian merupakan langkah kedua fungsi manajemen. Hasil pengorganisasian adalah suatu situasi di mana organisasi dapat digerakkan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian mempunyai makna penting bagi proses dakwah. Hal ini karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya. Pembagian tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya kumulasi (pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja, apabila hal ini sampai terjadi, tentu sangat akan memberatkan dan menyulitkan).

c. Penggerakan Dakwah (*actuating, tawjih*)

²⁰ Undang Ahmad Kamaluddin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 32.

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu membahu untuk bekerjasama dalam mesukseskan program yang dilaksanakan.

Menggerakkan organisasi (actuating) merupakan bagian penting sangat menentukan berjalan atau tidaknya aktivitas organisasi. Selengkap apapun fasilitas, sarana atau prasarana yang dimiliki organisasi serta tersedianya sumber daya organisasi (man, money, material, machine, and method) apabila pemimpin organisasi tidak dapat menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, maka semua itu tidak akan berarti²¹.

Adapun beberapa poin dari proses penggerakan yang menjadi kunci dari suatu kegiatan, yaitu: pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi.

d. Pengendalian (controlling, riqobah)

Pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi/

Pengendalian itu mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting bagi proses dakwah. Karena pengendalian merupakan alat pengontrol dan sekaligus pendinamis jalanya proses dakwah. Pengendalian positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengendalian negative

²¹ M. Ma'ruf Abdullah, Manajemen Berbasis Syariah, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 209.

mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Fungsi pengendalian dakwah pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu 1) penetapan standar pelaksanaan dakwah, 2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan dakwah, 3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan 4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasliah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah)²².

a. Da'i (pelaku dakwah)

Merupakan orang yang melakukan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum dai ini sering disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit. Karena masyarakat cenderung mengartikanya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak

²² Munir Muhammad and Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 27-35.

Selain itu sebagai seorang dai harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkanya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Kata mad'u ini secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan pengertian mad'u menurut terminologi adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jemaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang dai, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam sedangkan kepada orang yang telah beragama Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam sedangkan kepada orang yang telah beragama Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Mad'u (objek dakwah) biasa diartikan individu-individu atau orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda. Agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik, maka pengetahuan tentang mad'u dengan segala karakternya sangat penting.

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

d. Wasilah (media dakwah)

Secara bahasa, wasilah berasal dari Bahasa Arab yang berarti al-wuslah, al-ittisal, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Sedangkan artinya secara istilah adalah tempat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau bisa diartikan sebagai penerima pesan.

Wasilah atau bisa disebut tmedia dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah, ada lima macam jenis wasilah yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling mudah, menggunakan suara dari diri kita, dakwah dengan media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, dan lain sebagainya
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku majalah, surat kabar, spanduk dan lain sebagainya
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya

4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat didengarkan, dilihat atau keduanya. Seperti televisi, film, ohp, internet dan sebagainya
5. Akhlak adalah media dakwah dalam bentuk nyata, seperti mencerminkan ajaran islam secara langsung dapat dilihat dan didengarkan

Adapun tempat sebagai media dalam melaksanakan dakwah, bisa berupa masjid, surau atau musholla, gedung, aula dan sebagainya. Dengan demikian, wasilah dakwah adalah alat yang bersifat obyektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.

Media dakwah adalah alat atau sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu perantara dalam mencapai tujuan dakwah yang di inginkan. Walaupun hanya sebagai perantara, media dakwah sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan dakwah. Dari hal itu dapat kita ketahui bahwa media dakwah sangat dibutuhkan dalam proses berjalanya suatu aktivitas dakwah dimasyarakat Media dakwah yang meliputi segala aspek yang digunakan dan mempunyai hubungan dengan berjalnya aktivitas dakwah, sekalipun media dakwah hanya bisa dikatakan sebagai alat penunjang, akan tetapi mempunyai pengaruh besar dalam mecapai tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh pendakwah atau da'i.²³

²³ H Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah," vol. 16, 2018.

Menurut Siti Uswatun Khasanah dalam ²⁴, mengungkapkan bahwa membagi tiga media secara umum yakni:

- 1) Media dakwah dalam bentuk ucapan atau bunyi lalu diterima oleh indra pendengar, seperti audio, telepon dan lain-lain. (*Spoken Word*)
- 2) Media dakwah dalam bentuk lukisan, gambar dan tulisan yang dapat dilihat oleh indra penglihatan. (*Printed Writings*)
- 3) Media dakwah dalam bentuk media yang dapat bergerak atau gambar yang menghasilkan suara sekaligus dapat dilihat, televisi, video, film, dan lain-lain. (*The Audio Visual*)

Media dakwah atau wassailat - dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Aminuddin Sanwar dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah membagi alat-alat tersebut dalam enam macam:

- 1) Dakwah melalui saluran lisan, yaitu dakwah secara langsung di mana da'i menyampaikan ajarannya kepada mad'u. Adapun peralatan yang dipakai untuk berdakwah melalui saluran lisan adalah radio, TV, dan sebagainya.
- 2) Dakwah melalui saluran tertulis. Dakwah melalui saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Kegiatan dakwah secara tertulis ini dapat dilakukan melalui surat kabar, majalah, buku-buku, brosur-brosur, selebaran, buletin, spanduk, dan lain sebagainya.
- 3) Dakwah melalui saluran visual. Berdakwah melalui saluran visual adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata manusia atau dapat ditatap dalam menikmati. Alat-alat visual ini dapat berupa kegiatan pentas pantomim, seni lukis, seni ukir, kaligrafi dan lain sebagainya

²⁴ Thoifah I' Anatut, *Manajemen Dakwah "Sejarah Dan Konsep,"* ed. Fauzi Sulthon Wawan and Sukmawati Kamilia (Malang: Madani Press, 2015).

- 4) Dakwah melalui saluran audio. Berdakwah dengan menggunakan media audio adalah dakwah yang dilakukan dan dipakai dengan perantaraan pendengaran. Yang termasuk dalam media audio ini adalah radio, kaset (rekaman), dan sebagainya.
- 5) Dakwah melalui saluran audio visual. Dakwah melalui media ini merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Dengan media ini, dakwah dapat dinikmati mad'u dengan mendengar dan melihat secara langsung. Peralatan audio visual ini antara lain TV, seni drama, wayang kulit, video, dan lain-lain
- 6) Dakwah melalui keteladanan. Penyampaian dakwah melalui keteladanan adalah penampakan konsekuensi da'i antara pernyataan dan pelaksanaan. Dengan keteladanan ini, memudahkan mad'u untuk meniru perbuatan yang dilakukan oleh da'i. Jadi yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u.

Kalau kita lihat bahwa sesungguhnya perantara atau media dakwah itu sangat beragam tergantung situasi dan kondisi yang kita hadapi sebagai da'i dan juga situasi dan kondisi yang dialami oleh mad'u (yang didakwahi). Namun demikian kemajuan teknologi mau tidak mau harus masuk dalam ranah kehidupan berdakwah, karena teknologi adalah bagian dari sarana atau media yang tidak bisa diabaikan begitu saja, mengingat begitu dahsyatnya pengaruh teknologi sebagai media massa terhadap perilaku dan cara pandang masyarakat kita.

Dari beberapa penjelasan terkait media dakwah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media dakwah adalah suatu alat yang dapat menunjang suatu proses berjalanya dakwah sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Lalu media dakwah sangat beragam bentuknya, maka dari itu sebagai pendakwah atau da'i harus dapat memilih media mana yang

tepat dalam proses berjalanya dakwah sehingga menghasilkan proses dakwah yang efektif, efisien dan tepat.

e. Thariqah (metode dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. sedangkan dalam metode pembelajaran agama Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis dan umum terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah.

Menurut Nasaruddin Razak, proses menegakan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis, Al-Qur’an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-Mujadalah).

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl (QS. An-Nahl/16:125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, maka secara garis besar terdapat tiga metode dakwah di dalamnya, yaitu: hikmah, mau'izah al-hasanah, mujadalah billati hiya ahsan. Berikut ulasannya:

1.) Bil Hikmah itu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaranajaran Islam Selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2.) Mau'izah Hasanah, Yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3.) Mujadalah Billati Hiya Ahsan, Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaikbaiknya dengan tidak memberikan tekanan tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Metode mujadalah hasanah adalah metode yang dibolehkan oleh al-Quran, yaitu dengan pendakwah memberi penjelasan kepada pihak lain dengan menggunakan prinsip-prinsip dan kesimpulan logik agar mereka dapat merenungkannya, menerima kebenaran atau tidak menentang seruan dakwah lagi.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1.) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan

2.) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau

menguasai materi dakwah disamping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.

3.) Metode diskusi

Metode diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

4.) Metode propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk secara masal, persuasive dan bersifat otoritatif (paksaan).

5.) Metode keteladanan

Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u tertarik untuk mengikuti kepada apa yang di contohkan.

6.) Metode silaturahmi

Metode silaturahmi adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah

f. Atsar (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada mad'u.

Atsar atau efek dakwah ini sering disebut juga feed back dari proses dakwah, ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis atsar dakwah, maka

kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian dakwah akan terulang lagi. Sebaliknya dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan cepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action) demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Yang dievaluasi dari pelaksanaan dakwah adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude) dan aspek perilakunya.

Atsar atau efek dakwah yang diharapkan oleh seorang da'ii atau yang menjadi pelaku menyampaikan dakwah adalah agar semakin meningkat kualitas dan kuantitas ibadah serta taqwa mad'u atau orang yang menerima dakwah.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis kata masjid berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti tempat sujud, tempat bersujud atau tempat beribadah kepada Allah swt. Namun pengertian masjid secara istilah adalah “tempat sujud”, yaitu tempat umat islam melaksanakan shalat, dzikir kepada Allah swt, dan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah. Masjid secara arti khusus adalah tempat atau

bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat jama'ah.²⁵

Masjid juga merupakan sebuah bangunan atau gedung yang paling penting bagi umat islam sebab hampir seluruh kegiatan umat islam dilakukan di dalam masjid. Sudah menjadi keharusan bahwa masjid harus bisa di fungsikan secara maksimal, masjid harus dapat berfungsi sebagai tempat terlaksananya berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang pada akhirnya akan membuat masjid tersebut menjadi masjid yang berdaya, karena pada dasarnya pembangunan masjid bukan hanya didasarkan pada unsur taqwa melainkan juga merupakan sebuah bukti dalam pembersihan jiwa manusia. Oleh karena hal tersebut adanya program yang dibuat oleh para pengurus masjid sangat diperlukan. Keberadaan pengurus harus bisa mengkoordinir masjid tersebut agar setiap kegiatan yang ada di masjid dapat terlaksana dan berjalan dengan efektif dan efisien²⁶.

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, namun masjid bukan hanya tempat untuk shalat saja, dapat juga dipergunakan untuk kepentingan sosial, misalnya tempat belajar.¹¹ Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan I'tikaf semata. Masjid juga menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din(agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna

²⁵ Tahar Rachman, "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. 1 (2018): 10–27.

²⁶ Mega Puspitasari, Asep Iwan Setiawan, and A. Bachrun Rifa'i, "Implementasi Manajemen DKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 4 (2018): 293–310.

melaksanakan shalat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. maupun kemaslahatan sosial.

Adapun beberapa para rahli berpendapat mengenai pengertian masjid ²⁷:

Menurut Quraish shihab: Masjid merupakan sebuah tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas kegiatan seorang muslim dalam menambah bentuk ketaatan kepada Allah. Menurut az-zarkashi Arti dari sebuah masjid memang di khususkan untuk tempat seorang hambanya yang beragama islam yang hanya dikhususkan untuk beribadah kepada Allah. Karena masjid ini adalah sebuah tempat dimana seorang muslim melaksanakan ibadah sholat. Seperti, sholat berjamaah lima waktu (dhuhur, ashar, magrib, isya' dan subuh), sholat hari raya (idul fitri dan idul adha). Menurut Abu Bakar masjid adalah tempat untuk membangkitkan keimanan seorang muslim. Mohammad

E. Ayub Masjid merupakan sebuah tempat berkumpulnya seorang muslim untuk meningkatkan silaturahmi seorang muslim dalam mengerjakan sholat berjamaah.

2. Peran dan Fungsi Masjid

Masjid memiliki peranan penting bagi umat Islam, sebab masjid merupakan tempat yang digunakan umat Islam untuk segala kegiatan dari kegiatan ibadah maupun kegiatan social. Tapi tetap fungsi utama masjid adalah untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah Swt (Q.S An-Nur: 36-37)

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ

²⁷ Miftahudin Marliani, Siagian, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2017): 79,

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۝

Artinya: (Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang (36). orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat) (37).

Fungsi dari sebuah masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah khususnya salat saja, tetapi masih banyak fungsi lainnya yang bersifat pembelajaran, sosial kemasyarakatan dan lain-lain. Dalam tafsir al-Munir, fungsi dari sebuah masjid dibagi menjadi beberapa fungsi. Yakni, masjid sebagai tempat pembentukan aqidah, masjid sebagai tempat penyemburat hidayah, masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt, masjid sebagai tempat disemarakannya hal-hal positif, masjid sebagai tempat istirahat, masjid sebagai tempat pengaturan urusan masyarakat, masjid sebagai tempat pembentukan pribadi dan perilaku, masjid sebagai tempat kajian ilmu-ilmu,²⁸.

Masjid berfungsi sebagai pusat ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial. Pada masa sekarang ini masjid memiliki fungsi dan peran yang semakin terasa penting dalam kehidupan umat Islam, di antara fungsinya sebagai berikut:

a.) Fungsi Ibadah

²⁸ AAAS Shiddieq, "Fungsi Masjid Dalam Perspektif Tafsir Al-Munir (Studi Kasus Aplikasi Fungsi Masjid Di Masjid Raudhatul Jannah 1 Dan 2 Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia)," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan ...* 1, no. September (2021): 38–49.

Fungsi Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, dan tempat untuk shalat dan beribadah kepada-Nya.¹² ibadah berarti mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah. Dengan penuh rasa taat, patuh dan tunduk. Dan masjid juga mempunyai makna tempat dilakukannya segala aktivitas keagamaan.

b.) Fungsi Edukatif atau Menuntut Ilmu

Masjid merupakan lembaga pendidikan islam, yaitu tempat manusia dididik agar memegang teguh keimanan, dan cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial yang tinggi dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban dalam negara Islam. Masjid dibangun guna meralisasikan ketaatan kepada Allah, mengamalkan syariat Islam dan menegakkan keadilan.

c.) Tempat Pembinaan Umat.

Masjid menjadi pusat kegiatan membina masyarakat demi terciptanya persatuan dan kesatuan dalam satu kesatuan sosial. Kaum Anshar dan muhajirin yang berasal dari daerah berbeda beda dengan membawa adat dan kebiasaan yang berbeda, sebelum bersatu membentuk masyarakat Islam, berasal dari suku-suku bangsa yang berselisih.

d.) Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Dan masjid pulasebagai tempat berpijak sehingga pengertian luas dan fungsi Masjid yaitu sebagai pusat dunia Islam, konkritnya sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ahnya dan

bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

3. Sejarah Pendirian Masjid Pertama dalam Islam

Dalam sejarah peradaban Islam, populasi Madinah terkenal dengan masyarakat yang memiliki karakter atau watak halus dan mempunyai sikap bersahabat dengan para pendatang (Al-Muhajirin) dalam keyakinan yang dianut dan dibawanya. Masyarakat kota tersebut lebih dapat menerima dan merespon secara positif ajaran-ajaran baru yang dideklarasikan Nabi Muhammad SAW, sebagai pengembang misi ilahiyah yang suci. Dengan antusias masyarakat Madinah mengirim utusan resmi membawa pesan yang berisikan penawaran tulus penduduk kota kepada Nabi Muhammad agar bersedia hijrah/berpindah domisili di Madinah. Sang Nabi pun menyetujui hasrat tulus masyarakat Madinah setelah adanya dua kali utusan dalam waktu dua tahun secara berturut-turut menemui Nabi Muhammad SAW pada musim haji. Pertemuan antara Nabi Muhammad SAW dan para delegasi masyarakat Madinah ini dikenal dengan pertemuan pertama dan kedua “Bai’at Aqabah” (pertemuan aqabah).

Ketika masyarakat non-muslim (kafir) Makkah mendengar berita pertemuan antara delegasi Nabi dengan para delegasi dan kalangan mereka Nabi Muhammad SAW menggunakan momentum pertemuan sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan hijrah ke Madinah. Masyarakat kafir Makkah segera mengepung rumah kediaman Nabi dalam sebuah operasi invansi yang disebut dengan intransi “under singe”. Namun operasi kepungan tidak berhasil sebab Allah SWT melindungi Nabi Muhammad SAW Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib yang disuruh Nabi untuk mengisi tempat tidur beliau. Pada saat itu, para pengepung yang sedang

mengintai Nabi ke luar rumah, tidak mampu mengalahkan rasa kantuknya sehingga tertidur lelap tanpa disadari, pada saat mereka terbangun sasaran yang menjadi target operasi sudah tidak berada di rumah. Pengejaran serta pendobrakan pun dilakukan meski tidak menghasilkan apa yang dicari alias sia-sia belaka.

Perjalanan Nabi SAW menuju Madinah dilakukan dengan menempuh rute jalan yang tidak biasa dilalui orang sambil bersembunyi di sebuah goa. Ketika sampai di sebuah desa yang terletak di sebelah barat laut Yatsrib, Nabi Muhammad beristirahat selama empat hari. Desa tempat istirahat Nabi Muhammad saat hijrah ke Madinah ini dikenal dengan Desa Quba. Di desa itulah dalam jangka waktu yang amat pendek, Nabi membangun sebuah masjid bersama para sahabatnya kaum Muhajirin dari Makkah yang sudah menunggu di Desa Quba. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi Muhammad SAW ikut serta mengangkat dan meletakkan batu pertama pembangunan masjid yang kemudian dikenal dengan masjid Quba yang sederhana. Meski tampak sekali kelelahan yang tampak pada wajah Nabi Muhammad SAW, namun jerih payah beliau bersama para sahabatnya menghasilkan masjid Quba yang merupakan masjid pertama dibangun Nabi Muhammad SAW di tengah-tengah perjalanan hijrah dari Makkah menuju Madinah.

Masjid Quba yang dibangun Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya adalah masjid sederhana yang dibangun dengan pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang Masjid pertama dalam Islam ini hanya sekadar tempat bersujud, tempat shalat, dan tempat berteduh dari terik matahari di padang pasir yang tandus. Masjid Quba didirikan pada tanggal 12 Rabiul awal tahun pertama hijriyah. Keberadaan Masjid Quba ini merupakan tonggak yang kokoh bagi syiar Agama Islam pada periode-periode awal. Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya menjalankan shalat berjama'ah di masjid Quba dan melaksanakan shalat Jum'at yang pertama kali.

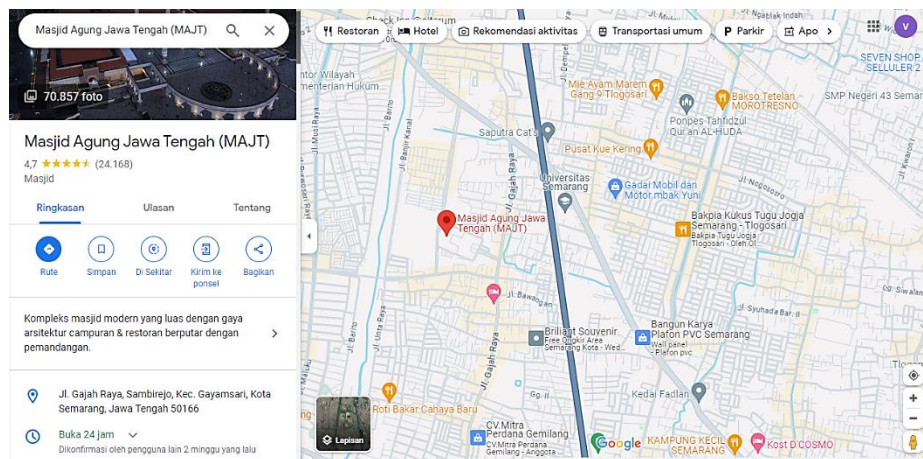
Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. membangun Masjid Nabawi di tengah-tengah Kota Madinah yang kemudian menjadi pusat aktivitas beliau, pusat pengendali bagi segala permasalahan ummat Islam. Menarik dicatat di sini, bahwa Nabi Muhammad saw hampir secara teratur mengunjungi Masjid Quba dan melakukan shalat berjama'ah dengan warga desa. Kebiasaan ini lalu diikuti oleh banyak sahabat Nabi, seperti Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Muaz bin Jabal, dan sahabat-sahabat lainnya

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH DAN PENGUNAAN MEDIA-MEDIA DAKWAH

A. Profil Masjid Agung Jawa Tengah

1. Letak Geografis



Gambar 3. 1 Peta Letak Masjid Agung Jawa Tengah

(Sumber: Google Maps)

Masjid Agung Jawa Tengah berada dikawasan Semarang timur, tepatnya berlokasi di Jalan Gajah Raya Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari (dulu masuk kecamatan Pedurungan), Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Masjid Agung Tengah berdiri di bangunan seluas 10.000 hektar dengan luas bangunan induk 7.669m². Jika melakukan rute ke Masjid Agung Jawa Tengah dengan memulai titik dari Masjid Raya Baiturrahman, maka opsi pertama adalah menuju ke Jalan Gajah Mada lalu belok ke kanan, dan selanjutnya menuju ke Jalan Mayor Jend. D.I. Panjaitan dan kemudian lurus saja mengikuti arah jalan, lalu akan tiba di Jalan Gajah Raya dimana Masjid Agung Jawa Tengah itu berada.

Letaknya yang strategis menjadikan masjid ini jarang sepi dari jamaah yang berkunjung, baik masyarakat setempat maupun para pendatang. Mereka biasanya melaksanakan shalat fardhu kemudian

beranjak, ada pula yang mengikuti kegiatan rutin seperti kajian maupun sekedar rehat sejenak dari lelahnya aktivitas yang dilakukan. Masjid ini termasuk masjid aktif yang digunakan sebagai pusat aktivitas dakwah baik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Bangunan masjid yang megah nan luas ini aktif menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dakwah seperti shalat fardhu 5 waktu, shalat sunnah, kajian ahad pagi, bulanan dan tahunan serta kegiatan dakwah lainnya. Masjid ini kerap menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dakwah.

2. Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah



Gambar 3. 2 Masjid Agung Jawa Tengah

(Sumber: Website Masjid Agung Jawa Tengah)

Sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah, memiliki dua versi yang berbeda dalam perihal siapa sebenarnya yang menggagas awal pendirian Masjid Agung Jawa Tengah. Versi pertama yakni digagas oleh KH. Toyfoer, beliau ini seorang kiai yang kharismatik dan berasal dari rembang serta beliau juga merupakan politisi kawakan. Sedangkan versi kedua menyatakan bahwa HMardiyanto, Gubernur Jawa Tengah, yang menggagas ide untuk mendirikan Masjid Agung Jawa Tengah.²⁹

Pada mulanya gagasan pendirian Masjid Agung Jawa Tengah terucap, pada saat acara syukuran dan istigosah yang di selenggarakan

²⁹ Musahadi, *Sejarah Masjid Besar Kauman Semarang & Masjid Agung Jawa Tengah*, (Semarang: MAJT Press, 2008). Hal.100

di Masjid Besar Kauman Semarang pada tanggal 10 September 2000. Pada acara tersebut H. Mardiyanto melontarkan gagasan mengenai pendirian Masjid yang dinamakan Masjid Agung Jawa Tengah.³⁰ Gagasan pendirian masjid ini disikapi oleh beberapa kalangan pro maupun kontra. Beberapa mengaggap bahwa pembangunan masjid ini akan membuat anggaran keuangan daerah terbuang banyak untuk gagasan masjid ini. Pihak yang pro akan pembangunan masjid ini seperti Gubernur dan anggota DPRD Jawa Tengah mencoba meyakinkan kalangan kontra dengan mengatakan bahwa tidak akan banyak membebani anggaran keuangan daerah.³¹ Setelah itu terbentuklah Tim Koordinasi Pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah atas perintah Gubernur pada tanggal 6 Juni 2001. Tim ini terdiri dari beberapa unsur yakni, Pemerintah Propinsi, Majelis Ulama Indonesia, Masjid Besar Kauman Semarang, Departemen Agama, Departemen Pekerjaan Umum, Organisasi Kemasyarakatan Islam, Pemerintah Kota dan Cendekiawan.³²

Dalam mengawali pembangunan masjid, pada hari senin Wage tanggal 17 Jumadil Akhir 1423 H yang lebih tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2002 pada pukul 08.21 WIB. Tim melakukan pengukuran arah kiblat menggunakan theodolit dan GPS di lokasi rencana pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah yang tepatnya ada di Jln. Gajah Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang. Pengukuran arah kiblat tersebut dilakukan oleh Ahli Hisab Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, Drs, H. Slamet Hambali, dan Ahmad Izzudin, M.Ag dan disaksikan KH.Masykuri (Wakil Ketua PWNU Jateng), Dr. Ahmad Rofiq, MA (Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo), Drs. H. Agus Fathuddin Yusuf (Wartawan Suara Merdeka), Heru Djatmiko

³⁰ Ibid.hlm.102

³¹ Ibid.hlm.103

³² Ibid.hlm.104

(PT.Hutama Karya) dan Ir.Sigit Krida Hariono, M.Si (staf Subdin Bangunan dan Jasa Konstruksi Diskimatu Jawa Tengah) dan lain-lain.³³

Masjid Agung Jawa Tengah mengakomodir perapaudan budaya lokal dan budaya internasional. Misalnya pada bagian atap masjid yang terinspirasi dari konsep arsitektur lokal Masjid Agung Demak. Selain itu kubah masjid-masjid yang ada di timur tengah dan minaret-minaret yang ada di masjid Semenanjung Balkan,yang mencerminkan konsep menara Kudus. Setelah semua proses terselesaikan, Masjid Agung Jawa Tengah diresmikan tepat tanggal 14 November 2006, yang diresmikan oleh Presiden RI pada saat itu yakni Susilo Bambang Yudhoyono. Penandatanganan dilakukan dengan menggunakan batu prasasti khusus yang diambil dari gunung Merapi.

Dengan terwujudnya Masjid Agung Jawa Tengah yang makmur, mandiri, modern, megah, mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, budaya islam, dan ekonomi pemberdayaan umat yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

3. Visi dan Misi Masjid Agung Jawa Tengah

A. Visi

“Terwujudnya Masjid Agung Jawa Tengah yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt”.

B. Misi

³³ Ibid.hlm. 108

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
- 2) Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.
- 3) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid
- 4) Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
- 5) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
- 6) Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.
- 7) Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Jawa Tengah.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.
- 9) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Agung Jawa Tengah dengan Masjid Besar Kauman Semarang, Masjid Raya Baiturrahman dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.

Sampai saat ini Masjid Agung Jawa Tengah, masih tetap berdiri kokoh menjadi rumah ibadah dan pusat peradaban umat islam di bumi jawa tengah. Terus mengembangkan potensi potensi terbaik yang dimiliki, mulai dari Kompleks Pertokoan Masjid Agung Jawa Tengah,

Graha Agung Hotel, Alternatif Wisata Religius melalui Menara Al Husna dan Musium Perkembangan islam di jawa tengah, Perpustakaan Cheng Ho, Area Manasik lengkap, dan juga sebagai kepanjangan dakwah majt itu sendiri.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah

Sebagai pengoptimaisasian dalam proses dakwah, tentunya di Masjid Agung Jawa Tengah memiliki badan pegurus untuk mengelola sumber daya tersebut³⁴.

- a. Ketua Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah: Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA
- b. Wakil Ketua: KH. Hanief Ismail, Lc, Drs. H. Ahyani, M.Si
- c. Sekretaris: Drs. KH. Muhyiddin, M.Ag
- d. Bendahara: Dr. H. Norhadi, SE, M.Si, Akt, CA, dibantu oleh Bendahara I Ir. H. Akhmad Ma'asum AH, Bendahar II Drs. H. M, Zain Yusuf, MM. Bendahara III Drs. H. Sulaeman Eman, MH
- e. Bidang Ketakmiran: Drs. KH. Hadlor Ihsan dan Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag
- f. Bidang Pendidikan: Prof. Dr, H. Ahmad Rofiq, MA dan Dr. Andi Purwono
- g. Bidang Pembangunan asset dan pemeliharaan: Ir. H. Fanani dan Ir. H. Soepomo
- h. Bidang Usaha: Drs. H. Harsono dan Ir. H. Choirul Ikhsan
- i. Bidang Wanita: Dr. Hj. Nur Kusuma Dewi, M.Si dan Hj. Gatyti Sari Chotijah, SH, MM
- j. Bidang Remaja: Dr. H. Tholatul Khoir, M.Ag dan Hery Nugroho, S.Pd.I, M.Pd
- k. Bidang Hubungan Masyarakat: Drs. H. Isdiyanto Isman dan Herry Pamungkas, SS.M.Com

³⁴ Website Masjid Agung Jawa Tengah

1. Bidang Hubungan Kerjasama: Iwan Cahyono, SH dan Dr. H. Nanang Nurkholis, M.Ag.

5. Fasilitas Masjid

Masjid Agung Jawa Tengah juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap dibandingkan dengan masjid-masjid lainnya. Dengan tersedianya fasilitas yang cukup lengkap dan memadai menjadikan Masjid Agung Jawa Tengah memiliki daya tarik tersendiri, sehingga membuat jamaah berbondong-bondong untuk datang dan beribadah di Masjid Agung Jawa Tengah. Dengan program dan fasilitas yang ada membuat Masjid Agung Jawa Tengah menjadi masjid yang terbilang makmur.

Masjid Agung Jawa Tengah terlengkapi berbagai fasilitas umum masjid sebagai sarana peribadatan umat Islam dalam rangka memberikan rasa kenyamanan jamaah dalam beribadah. Fasilitas-fasilitas tersebut terbagi menjadi:

Fasilitas Dalam Ruangan:

- a.) 2 buah *Air Conditioning*
- b.) 17 buah Kipas Angin
- c.) 12 buah Lemari / Rak Alqur'an
- d.) 1 buah Mimbar
- e.) CCTV
- f.) 5 buah Kursi Solat
- g.) 2 buah Microfon dan 1 buah stand microfon
- h.) 2 buah jam berdiri
- i.) 2 buah kotak infaq



Gambar 3. 3 Fasilitas Dalam Ruang Masjid Agung

(Sumber: hasil dokumentasi peneliti)

Fasilitas Luar Ruang:

- j.) Halaman Parkir yang Luas
- k.) Tempat Penginapan
- l.) Papan Pengumuman
- m.) Gedung Serbaguna
- n.) Perpustakaan
- o.) Tempat Wudhu Laki – Laki dan Perempuan
- p.) Menara Al-Husna
- q.) 1 buah Bedug hijau
- r.) Plasa



Gambar 3. 4 Fasilitas Luar Ruangan Masjid Agung Jawa Tengah

(Sumber: hasil dokumentasi peneliti)

B. Media Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah

1. Media Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah

Di era dakwah modern sekarang peran media dakwah sangat menunjang keberlangsungan praktik dakwah. Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa media dakwah yang dapat menunjang keberlangsungan dalam praktik dakwahnya. Adapun beberapa informasi mengenai media dakwah yang digunakan sebagai berikut:

a. Instagram

Sesuai dengan perintah dakwah “sampaikanlah walau satu ayat”. Maka majt pun semakin melebarkan media nya, untuk menjangkau para jamaah, mad’u yang tersebar di berbagai platform digital, media sosial populer saat ini. @majt_jateng menjadi akun Instagram majt, untuk terus menginformasikan dan menjadi jembatan pendekat antara masyarakat dengan masjid. Dengan total 11.300 pengikut, 1549 postingan, dan mengikuti 64 akun Instagram.



Gambar 3. 5 Instagram Masjid Agung Jawa Tengah

(Sumber: Instagram @majt_jateng)

Dikelola oleh 3 orang admin utama, yakni sodara Muhammad Usman dan Andhika selaku tim cyber majt. Bapak Beny Arief Hidayat mewakili pimpinan majt untuk turut memantau langsung interaksi admin dengan para pengikutnya.

b. MAJT TV

Memiliki slogan “televisi dakwah masa kini”, MAJT TV hadir di tengah-tengah masyarakat Jawa Tengah. Diresmikan pada tanggal 14 Februari 2018, MAJT TV menjadi media dakwah audio visual pertama Masjid Agung Jawa Tengah. Mulanya MAJT TV merupakan hasil kerjasama antara Universitas Dian Nuswantoro dan kemudian buah

kesepakatan kerjasama siaran MAJT TV akan dilakukan 2 jam setiap hari di chanel TVKU.

Pada umumnya tayangan MAJT TV berisikan dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah. Diantara program program tayangnya adalah Kajian Kitab Durratun Nashihin bersama bapak KH. Dzikron Abdullah. Kajian Tafsir Al Quran bersama Drs. KH. Hadlor Ikhsan. Kajian Fiqh bersama KH. Shodiq Hamzah. Kajian Hadits bersama Habib Jafar Shodiq Al Musawwa. Kajian Tematik bersama Dr. KH. Ahmad Saifuddin, LC. Keseluruhan program ini ditayangkan langsung melalui streaming youtube majttv, dan ditayangkan ulang setiap malam pukul 21.00 – 22.00 wib.



Gambar 3. 6 Logo MAJT.TV

(Sumber: Website MAJT.TV)

Adapula program tayangan di pagi hari, yaitu program Radio On TV, program ini lebih ke arah podcast yang saat ini sedang banyak di media media populer. Program Radio On TV, dan program ini merupakan salah satu program tayangan pertama milik majttv sejak awal didirikan.

Program lainnya yang ada di MAJT TV, “NGOPI (Ngaji Online Perkara Islam)”. Dalam program tersebut lebih mentargetkan anak muda sebagai audience nya. Audience juga dapat bertanya melalui line interaktif sehingga terjadi komunikasi dua arah terjadi dan materi yang disampaikan dapat terserap dan tersampaikan dengan baik., program ini dikemas dalam pembawaan yang santai. Narasumber nya pun terus berganti setiap minggunya supaya menarik dan fresh di tiap episodenya.

Assalamualaikum Imsyak adalah program MAJT TV terbaru. Ada juga program berita dan informasi, majttv mengemasnya kedalam program singkat “Pesan Sesama”.

c. Radio DAIS 107.9 FM

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki media dakwah berupa radio yang bernama Radio DAIS, sejak berdiri pada tahun 2007, Radio DAIS terus menyajikan kajian-kajian islami yang interaktif dan menambah ilmu keislaman. Penyiaran Radio DAIS dimulai pada pukul 04.00 wib sampai pada pukul 21.00 wib.

Utamanya Radio DAIS menyiarkan prosesi solat fardhu di Masjid Agung Jawa Tengah, dan serta kegiatan dakwah yang berlangsung. Selain itu Radio DAIS juga memiliki program-program yang lain yang terbilang sangat kreatif. Hal ini merupakan hasil dari pengembangan dari visi misi yang dimiliki Masjid Agung Jawa Tengah.

Berikut adalah program siaran yang disajikan oleh Radio DAIS dan program ini dilaksanakan setiap hari, “Salam Pagi”, program ini berisikan mengenai berita dan informasi terkini. Program ini hadir pada pukul 06.00 - 07.00 wib. “Makna (Macam Macam Kiat Untuk Anda), program ini berisikan kiat-kiat kehidupan sehari-hari. Program ini hadir pada pukul 10.00 - 11.00 wib. “OASE” program ini berisikan lagu pop religi nasyid. Program ini hadir pada pukul 13.00 - 14.00 wib. “Nada Taqwa” program ini berisikan sore hari ditemani lagu qasidah dan rebana. Program ini hadir pada pukul 15.30 - 16.30 wib. “Kajian Sore” program ini berisikan kajian kitab oleh kyai dan ulama. Program ini hadir pada pukul 16.30 - 17.30 wib. “SILATURAHIM” program ini berisikan lagu pop dan religi nasyid. Program ini hadir pada pukul 19.30 - 21.00 wib.

Selain itu adapula program khusus ramadhan yang disiarkan Radio DAIS, dan program itu berjalan setiap hari selama Ramadhan. “OASE Ramadhan” program ini berisikan lagu pop dan nasyid islam. Program hadir pada pukul 13.45 - 14.45 wib. “QORONA (Qosidah Karo

Rebana)” program ini berisikan sajian music qasidah dan rebana untuk menemani berbuka puasa. Program hadir pada pukul 16.30 - 17.30 wib.



Gambar 3. 7 Logo Radio DAIS

(Sumber: Website Radio DAIS)

Semua program yang disebutkan saling terhubung dalam program dakwah Masjid Agung Jawa Tengah, dan dapat diakses melalui facebook @radiodais1079fm, Instagram @dais1079fm, juga siaran streaming di www.dais1079fm.com.

d. Facebook

Seperti halnya media populer pada umumnya, menjawab tantangan zaman yang serba digital, majalah hadir di media populer facebook. Dengan berisikan konten informatif, perihal kegiatan, himbauan, ataupun pengumuman perihal kegiatan keibadahan di Masjid Agung Jawa Tengah. Facebook, beserta sosial media populer lainnya, semua ini terkontrol kedalam satu tim Humas dan Pemasaran Masjid Agung Jawa Tengah.

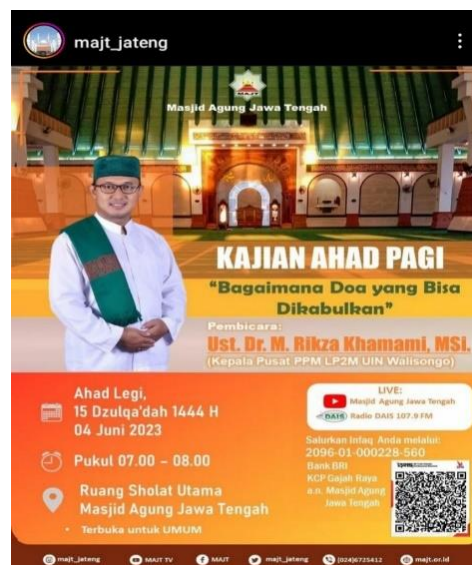
2. Peran dan Fungsi Media Dakwah

Media dakwah merupakan salah satu alat yang digunakan dalam penyampain dakwah kepada mad'u atau penerima dakwah. Selain itu media dakwah juga memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Sebagaimana yang sudah diterapkan di Masjid Agung Jawa Tengah dalam peran dan fungsi media dakwah

nya. Media memiliki peran dan fungsi sebagai media informasi dalam berdakwah. Media memberikan kemudahan kepada seorang mad'u dalam mengakses informasi seputar dakwah islam dan informasi lainnya.

a. Menjadi Media Informasi

Dapat dilihat dalam penggunaan media-media dakwah Masjid Agung Jawa Tengah, pihak pengelola memanfaatkan media yang digunakan untuk menjadikan pusat informasi, seperti jadwal kajian yang di adakan setiap minggu pagi. Hal tersebut dapat dilihat dalam media dakwah yang digunakan Masjid Agung Jawa Tengah. Pada informasi tersebut sudah berisi jam kapan dimulainya, tanggal, hari, dan tempat dilaksanakannya. Hal ini tentu sangat memudahkan para jamaah dalam mendapat informasi tersebut dan semua informasi sudah tertera jelas di dalamnya.



Gambar 3. 8 Aktivitas Instagram Masjid Agung Jawa Tengah

(Sumber: Instagram (@majt_jateng))

Dengan memanfaatkan media menjadi pusat informasi Masjid Agung Jawa Tengah juga dapat meyebarkan informasi dengan mudah dan cepat sehingga penggunaan media ini juga dapat menguntungkan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, selain itu penggunaan media seperti ini tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup banyak.

b. Sebagai Sarana Dakwah

Media dakwah merupakan suatu alat atau sarana untuk menunjang keberlangsungan dakwah, walau hanya sebagai alat atau sarana tetapi sangat berperan dalam pelaksanaan dakwah. Hal tersebut menunjukkan bahwa media dakwah sangat dibutuhkan dalam proses penyelenggaraan aktivitas dakwah dimasyarakat. Dengan demikian media dakwah yang meliputi segala sesuatu yang digunakan dalam hubungannya dengan pelaksanaan dakwah, sekalipun hanya alat penunjang, akan tetapi sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Masjid Agung Jawa Tengah, yakni memanfaatkan media dakwah sebagai penunjang guna mencapai tujuan dakwah. Bisa kita lihat pada chanel youtube MAJT TV. Dalam hal ini Masjid Agung Jawa Tengah memanfaatkan salah satu platform media yaitu youtube sebagai sarana dakwahnya, hal ini memungkinkan para jamaah dapat mengkases materi dakwah yang disampaikan oleh da'i dimana saja dan kapan saja, sehingga aktivitas dakwah dapat terus berjalan ditengah-tengah masyarakat.



Gambar 3. 9 Aktivitas Youtube Masjid Agung Jawa Tengah

(Sumber: youtube MAJT TV)

Dengan penggunaan sarana yang tepat memungkinkan Masjid Agung Jawa Tengah dalam menyampaikan dakwah akan tersampaikan dengan baik pula kepada mad'u, sehingga dakwah yang dijalankan dapat memberi banyak manfaat terhadap masyarakat.

c. Sebagai Sarana Edukasi

Media dakwah yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah tidak hanya digunakan untuk berdakwah. Selain berdakwah Masjid Agung Jawa Tengah memanfaatkan media untuk menjadi sarana edukasi, yang dimaksud edukasi ini adalah suatu informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi tersebut bisa dilihat dalam program yang dilakukan oleh radio DAIS (Dakwah Islam) program tersebut bernama “dialog bersama dokter” program ini sudah bekerja sama dengan PAPDI (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia), program tersebut membahas mengenai penyakit-penyakit dalam, beberapa cara penenanganannya, mengenali gejalanya, dan masih banyak lagi.



Gambar 3. 10 Aktivitas Radio DAIS Masjid Agung Jawa Tengah

(Sumber: Radio DAIS 1079 FM)

Dengan memanfaatkan media sebagai edukasi dapat memberi manfaat kepada masyarakat, sehingga media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa

Tengah tidak hanya bermanfaat dari sisi dakwah saja, namun juga bermanfaat dalam penambahan ilmu bagi masyarakat. Sehingga media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah memiliki peranan dan fungsi yang lebih kompleks.

C. Optimalisasi Media Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah

Prespektif Manajemen Dakwah

Dalam pengoptimalan sebuah media dakwah tentunya manajemen merupakan landasan dasar agar tewujudnya visi misi atau tujuan. Dengan manajemen, sebuah pengoptimalan lebih dapat terukur dan terstruktur. Dalam hal ini penerapan manajemen diterapkan dalam media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah dalam memmanajemen menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

1. Instagram

Instagram pada Masjid Agung Jawa Tengah, merupakan salah satu media dakwah yang berfokus pada memperluas jangkauan dari pada kegiatan yang sudah terselenggara di Masjid Agung Jawa Tengah. Diantaranya:

- a. Kajian ahad pagi, yang dilaksanakan setiap minggu pagi, dan menghadirkan pembicara yang selalu berbeda di tiap kajian yang berlangsung.
- b. Kajian Spesial Ramadhan yang diselaksanakan pada saat bulan Ramadhan, dan di bagi menjadi tiga bagian yakni, kajian bakda subuh, kajian bakda dzuhur dan kajian menjelang berbuka.
- c. Kajian Kitab Durratun Nasihin bersama KH Dzikron Abdullah. Setiap senin ba'da maghrib di ruang utama sholat Masjid Agung Jawa Tengah.
- d. Kajian Tafsir Al Quran bersama KH. Hadlor Ikhsan, setiap Rabu, ba'da maghrib di ruang utama sholat Masjid Agung Jawa Tengah.

2. MAJT TV

MAJT TV pada Masjid Agung Jawa Tengah, mulai memposisikan diri sebagai stasiun tv digital dengan menerapkan berbagai layanan media sosial, youtube, live streaming, website, dengan menerapkan beberapa layanan MAJT TV dapat menjangkau permisanya secara langsung dan dapat diakses

dengan mudah serta dapat di putar secara berulang-ulang. berikut program acara MAJT TV diantaranya:

- a. Radio On Tv, merupakan siaran talkshow yakni program kolaborasi dengan Radio DAIS, yang divisualkan menjadi tanyangan televisi.
- b. NGOPI (Ngaji Online Perkara Islam), merupakan program siaran interaktif yang dimiliki MAJT TV, program siaran ini berkolaborasi dengan RISMA JT yakni pemuda Masjid Agung Jawa Tengah bertujuan untuk menciptakan program siaran yang menargetkan anak muda.
- c. Pesan Sesama, merupakan perintah, nasihat, atau amanat yang disampaikan oleh narasumber sebagai bentuk sosialisasi kepada permirsa ataupun sesame, ke seluruh lapisan masyarakat. Narasumber bisa jadi tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah, dan berbagai kalangan. Dikemas dalam bentuk video singkat sehingga lebih ringkas dan mudah dipahami langsung ketika menyaksikannya. Program ini ditayangkan untuk konten media sosial MAJT TV dan youtube MAJT TV.
- d. Kajian Islami, merupakan kajian islam yang membahas studi-studi secara detail. Kajian ini berlangsung di ruang solat MAJT, setiap ba'da magrib hingga menjelang isya. Program ini biasanya disiarkan secara langsung melalui live streaming youtube MAJT TV dan disiarkan ulang di TVKU.

3. Radio DAIS

Utamanya Radio DAIS menyiarkan prosesi solat fardhu di Masjid Agung Jawa Tengah, dan serta kegiatan dakwah yang berlangsung. Selain itu Radio DAIS juga memiliki program-program yang lainnya yang terbilang sangat kreatif. Hal ini merupakan hasil dari pengembangan dari visi misi yang dimiliki Masjid Agung Jawa Tengah. Diantaranya:

- a. Salam Pagi
- b. Makna (Macam Macam Kiat Untuk Anda)
- c. OASE
- d. Nada Taqwa
- e. Kajian Sore
- f. SILATURAHIM
- g. QORONA (Qosidah Karo Rebana)
- h. Dialog Dokter

4. Facebook

Penggunaan facebook dalam penggunaan media dakwah hanya digunakan untuk memberikan informasi yang berisikan konten informatif, perihal kegiatan, himbauan, ataupun pengumuman perihal kegiatan keibadahan di Masjid Agung Jawa Tengah.

BAB IV

ANALISIS OPTIMALISASI MEDIA DAKWAH DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH (PRESPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

A. Analisis Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai kegiatan dakwah yang digabungkan dengan media dakwah yang dimiliki, hal tersebut cukup untuk menjawab tantangan zaman, dengan optimisme dan kemauan untuk terus berubah dan berkembang tanpa kehilangan fungsinya sebagai sebuah masjid. Analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa kegiatan dakwah yang dikaitkan dengan media dakwah yang dimiliki dimana hal ini juga digunakan untuk berdakwah, penyelenggaraan kegiatan atau aktifitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah berdasarkan pada program kerja yang disusun oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

Penyelenggaraan program dan kegiatan Masjid Agung Jawa Tengah, sesuai dengan Peraturan dan keputusan Gubernur Jawa Tengah, diserahkan kepada Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah.

Program dan kegiatan peribadatan, baik kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan secara tetap, maupun kegiatan-kegiatan non-tetap. Pelaksananya adalah Bidang Peribadatan, Bidang Pendidikan, Dakwah dan Wanita, Bidang Kemasyarakatan, Bidang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA), Pengajian Ibu-Ibu Masjid Agung Jawa Tengah (PIMA JT), Lembaga Amil Zakat dan Shodaqoh Masjid Agung Jawa Tengah (LAZISMA), Radio Dakwah Islam (DAIS), dan Badan Ru'yat dan Hilal. program dan

kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah, sesuai dengan bidang-bidangnya adalah sebagai berikut :

1. Bidang Peribadatan

- a. Peribadatan rutin berupa shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah dengan imam yang hafidz (hafal Al Qur'an)
- b. Shalat Jum'at, dengan jadwal khotib yang disusun untuk enam bulan dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi
- c. Pelaksanaan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha
- d. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

2. Bidang Dakwah

a. Kajian Ahad Pagi

Kajian ahad pagi merupakan kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan RISMA JT setiap hari minggu pagi pada pukul 07.00 - 08.00 Wib bertempat di Sayap Kanan Masjid Agung Jawa Tengah, kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama, pemuda maupun akademisi. Sedangkan materi yang disampaikan bersifat tematik, dalam arti menyesuaikan wacana isu kotemporer yang berkembang. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai penyampaian materi.

b. Kajian Spesial Ramadhan yang diselaksanakan pada saat bulan Ramadhan, dan di bagi menjadi tiga bagian yakni, kajian bakda subuh, kajian bakda dzuhur dan kajian menjelang berbuka.

c. Kajian Tafsir Al Quran bersama KH. Hadlor Ikhsan, setiap Rabu, ba'da maghrib di ruang utama sholat Masjid Agung Jawa Tengah.

d. Kajian Kitab Durratun Nasihin bersama KH Dzikron Abdullah. Setiap senin ba'da maghrib di ruang utama sholat Masjid Agung Jawa Tengah.

e. Dakwah Islamiyah melalui Radio Dakwah Islam 107,9 FM.

f. Kajian Annisa merupakan kegiatan bulanan yang dilaksanakan pada hari minggu pukul 09.00 – 11.00 Wib, bertempat di Perpustakaan Taman Baca Masyarakat Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Diskusi dan Dialog Interaktif dengan mendatangkan narasumber dari tokoh perempuan, akademisi, pemuda dan tokoh masyarakat yang konsen terhadap wacana isu feminisme. Adapun materi yang disampaikan dalam kajian ini meliputi materi gender dan fiqh wanita. Namun peserta kajian ini hanya di ikuti oleh remaja putri, baik dari anggota RISMA JT putri maupun remaja putri lainnya se-kota semarang dan sekitarnya.

3. Bidang Kemasyarakatan

- a. Semaan Al Qur'an, yang dibacakan oleh KH. Zaenuri Ahmad al Hafidz, dan KH. Ulil Abshor al Hafidz setiap menjelang sholat Jum'at
- b. Istighosah/Mujahadah al Asmaul Husna yang dipimpin oleh KH. Amdjad al Hafidz setiap malam Jum'at mulai jam 23.00
- c. Upacara pernikahan/akad nikah dan sewa aula untuk resepsi pernikahan
- d. Kegiatan hisab dan ru'yah di Menara al Husna menjelang 1 Ramadhan dan 1 Syawwal
- e. Penyusunan buku khotbah

B. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Optimalisasi Media Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah

Dalam menyusun sebuah pengoptimalan Masjid Agung Jawa Tengah sudah mengimplementasikan dengan cukup baik. Bersama dengan para staff dan admin - admin media yang bertugas. Dalam hal ini semua menyusun langkah-langkah perencanaan yang efektif serta optimal. Merencanakan berbagai alternatif kegiatan penggunaan media yang disesuaikan dengan situasi dan potensi yang dimiliki masing-

masing media yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah serta berorientasi kepada kemakmuran terhadap jamaah.

1. Perencanaan (takhtith)

Pengimplementasian pertama yang dilakukan Masjid Agung Jawa Tengah, dalam memanfaatkan media adalah sebagai pusat informasi, hal ini termasuk proses perencanaan dalam manajemen dakwah, perencanaan yang dilakukan bertujuan dalam membangun kedekatan terhadap jamaah ataupun mad'u, sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah antara jamaah dan Masjid Agung Jawa Tengah, selain itu juga tidak lupa dalam perencanaan media juga dimasukkan sisi dakwah karena memang fungsi utama dari penggunaan media dakwah adalah untuk menyebarluaskan dakwah islam kepada masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pengimplementasian perencanaan pada media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah, peneliti dapat mendiskripsikan bahwa Masjid Agung Jawa Tengah telah menerapkan perencanaan yang cukup efektif dan efisien, karena selalu menyiapkan program-program secara matang. Proses perencanaan terbilang cukup optimal karena dalam melaksanakan program kerja, pengurus ataupun admin media sebelumnya telah menyusun langkah-langkah yang dilakukan. Namun ada perlu sedikit pembenahan dalam hal perencanaannya dalam hal isi dari media dakwah yang digunakan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan dalam rangka pengoptimalan media dakwah Masjid Agung Jawa Tengah.

Masjid Agung Jawa Tengah merupakan masjid yang sampai saat ini tetap eksis dalam memperjuangkan dakwah islam serta selalu memberikan pelayanan yang maksimal bagi jamaah. Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah tidak hanya berupaya untuk membangun dan memakmuran masjid saja, namun juga berusaha membuat pengorganisasian yang baik dalam sebuah media dakwah dan mampu

memakmurkan jamaah serta memberi manfaat bagi seluruh jamaah maupun masyarakat.

2. Pengorganisasian (tanzin)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Masjid Agung Jawa Tengah dalam pengorganisasian media dakwah yaitu menyusun dan menentukan job description untuk masing masing bidang. Dengan adanya pembagian tugas, masing-masing pengurus bertanggungjawab untuk melaksanakan program kerja dengan maksimal dan selalu bekerjasama sebagai langkah fungsi manajemen, sehingga program kerja yang ada dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam menjalankan optimalisasi media dakwah Masjid Agung Jawa Tengah menerapkan prinsip-prinsip organisasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip organisasi inilah yang akan mendukung suksesnya program-program yang akan dijalankan. Prinsip-prinsip organisasi yang dimaksud yaitu:

a) Spesialisasi Kegiatan

Program kerja yang dijalankan oleh Masjid Agung Jawa Tengah dalam penggunaan media selalu memperhatikan spesifikasi kegiatan, yaitu spesifikasi tugas individu maupun kelompok dalam pembagian job desk. Dengan begitu pengurus dapat fokus dan maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam pengelolaan media.

b) Koordinasi Kegiatan

Setelah para admin media Masjid Agung Jawa Tengah mendapatkan spesifikasi tugasnya masing-masing, maka perlu adanya koordinasi dari setiap bidang untuk meminimalisir adanya miss komunikasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, Masjid Agung Jawa Tengah sudah menerapkan prinsip-prinsip organisasi dengan cukup baik.

Meskipun terkadang masih terdapat beberapa kendala terutama dalam hal koordinasi antar bidang

3. Penggerakan (tawjih)

Penggerakan yang dilakukan oleh Masjid Agung Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik. Karena dalam menjalankan setiap aktivitas para admin media Masjid Agung Jawa Tengah selalu merencanakan dengan matang terlebih dahulu. Sebelum aktivitas keseharianpun pengurus Masjid Agung Jawa Tengah selalu melakukan briefing terlebih dahulu yang dipimpin oleh kepala humas Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam penggerakan ini Masjid Agung Jawa Tengah menjalankan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap bidang melaksanakan tugasnya masing-masing. Contoh salah satu penggerakan yang dilakukan Masjid Agung Jawa Tengah dalam penggerakan media yaitu setiap media memiliki program-program tersendiri. Program ini tentunya berjalan sesuai dengan media yang berlangsung dan dikoordinatori langsung oleh kepala humas Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam program ini kepala humas Masjid Agung Jawa Tengah membagi tanggung jawab ke masing-masing admin media. Ada yang bagian pembuatan konten, pembuatan jadwal acara, dokumentasi. lalu admin media yang telah mendapatkan tanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin.

4. Pengendalian (riqobah)

Dalam sebuah organisasi maupun dalam pengelolaan media tentunya ada pengawasan yang bertugas mengontrol kinerja anggota dan mengamati jalannya acara. Penerapan pengawasan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah dilakukan oleh kepala humas dengan melakukan pengawasan secara langsung. Dengan mengamati perkembangan yang terjadi pada media yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah, kemudian dikoordinasikan dengan para admin media. Terlaksananya pengawasan ini bertujuan untuk mendeteksi kesalahan maupun kendali yang terjadi di lapangan. Sehingga nantinya dalam

rapat evaluasi kesalahan maupun kendala-kendala yang ada dapat didiskusikan bersama untuk mendapatkan solusi terbaik dan berharap kedepannya kesalahan maupun kendala ini tidak terulang.

1. Optimalisasi Instagram Masjid Agung Jawa Tengah

Pada *Instagram*, Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa manfaat untuk masyarakat terkait kegiatan dakwah. Selain itu fokus pada *Instagram* Masjid Agung Jawa Tengah memperluas jangkauan dari pada kegiatan yang sudah terselenggara di Masjid Agung Jawa Tengah. sebagai media dakwah, *Instagram* Masjid Agung Jawa Tengah sudah memiliki konten dakwah yang cukup baik dan dikemas secara menarik dan mengikuti perkembangan zaman.

Namun secara peran dan fungsi *Instagram* yang dimiliki Masjid Agung Jawa Tengah, lebih banyak sebagai pusat informasi terkait kegiatan yang akan berlangsung di Masjid Agung Jawa Tengah, hal itu merupakan salah satu perencanaan yang dilakukan Masjid Agung Jawa Tengah guna memperluas jangkauan kegiatan dakwahnya. hal ini tentu menjadi sebuah tugas penting bagi Masjid Agung Jawa Tengah untuk membuat suatu konten yang lebih bervariasi, guna meningkatkan daya kreatifitas sebuah media dakwah. Dalam memperluas jangkauannya, *Instagram* Masjid Agung Jawa juga sudah mempergunakan fitur-fitur yang ada di dalam *Instagram* guna mengoptimalkan perluasan jangkauannya.

Dengan adanya *Instagram* sebagai media dakwah Masjid Agung Jawa Tengah, diharapkan mampu memperluas dakwah yang dilakukan Masjid Agung Jawa Tengah, serta memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya dibidang keilmuan dakwah.

2. Optimalisasi MAJT TV Masjid Agung Jawa Tengah

MAJT TV sebagai salah satu tv yang memiliki slogan yakni “televisi dakwah masa kini” yang hadir di tengah-tengah masyarakat Jawa Tengah. dalam pengoptimalisasian MAJT TV menghadirkan program-program dakwah yang bervariasi, serta pembahasannya yang lebih mendalam dan dikemas dengan menarik. seperti contoh program “NGOPI” (Ngaji Online

Perkara Islam) yang dimana program ini ditargetkan untuk audience anak muda, jika dilihat dari program yang sudah cukup baik namun jumlah penonton masi sangat sedikit, hal ini perlu menjadi salah satu pembenanahan dari program yang dibuat ataupun persebaran program dakwah tersebut.

3. Optimalisasi Radio DAIS Masjid Agung Jawa Tengah

Pada Radio DAIS (Dakwah Islam), Radio DAIS merupakan media dakwah yang memiliki program dakwah yang paling banyak diantara media dakwah yang lainnya. Program dakwah yang di bentuk cukup bervariasi, sehingga audience atau masyarakat dapat memilih program dakwah yang diinginkan. secara keseluruhan program dakwah yang ditawarkan memang cukup banyak. dapat disimpulkan bahwa program yang terdapat pada Radio DAIS terdiri dari hiburan, pendidikan, layanan masyarakat, pendidikan, informasi

Pengelolaan program dakwah yang dilakukan oleh Radio DAIS sudah cukup baik dikarenakan tiap program sudah dibuatkan rundown tersendiri kapan program itu ditayangkan serta berapa durasi yang akan dilakukan selama berjalanya program dakwah tersebut. Serta Dalam penyusunan materi pesan, Radio Dais mengangkat tema yang sedang aktual dan dikaitkan dengan isu-isu terkini.

4. Optimalisasi Facebook Masjid Agung Jawa Tengah

Penggunaan facebook sebagai media dakwah Masjid Agung Jawa Tengah dirasa kurang optimal dari pada media-media dakwah yang lainnya. Dikarenakan penggunaanya hanya untuk perihal mendistribusikan informasi yang sudah ada, sehingga program dakwah yang dilakukan tereksan monoton, sedangkan media dakwah yang lain memiliki program dakwah khusus tersendiri. diharapkan pihak Masjid Agung Jawa Tengah dapat mengoptimalkan progam dakwah yang ada pada facebook Masjid Agung Jawa tengah.

Optimalisasi media dakwah masjid pada dasarnya dapat bermanfaat bagi masyarakat serta pengelola masjid. Bukan saja dalam aspek kegiatan dakwah, tetapi juga dalam pembinaan aspek wawasan sosial, serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Sebab, dengan adanya media dakwah masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberikan suatu manfaat dakwah yang tidak sederhana. Dengan dijalankannya semua optimalisasi media maka media dakwah masjid akan diharapkan bisa kembali kepada peran dan fungsi yang sudah ada.

BAB V

PENUTUP

A, Kesimpulan

Masjid Agung Jawa Tengah merupakan salah satu masjid yang menjadi inspirasi bagi masjid-masjid lain. Dengan berbagai media dan aktivitas dakwah yang beragam, mampu membuat Masjid Agung Jawa Tengah, selalu eksis dalam memperjuangkan dakwah Islam. Kepala humas sebagai garda terdepan dalam pengelolaan media Masjid Agung Jawa Tengah memiliki yang cukup baik, dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen guna mengoptimalkan media dakwah yang ada, serta peran dan fungsinya. Berdasarkan dari apa yang telah diteliti. Dalam hal ini adalah perihal bagaimana media dakwah yang dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh Masjid Agung Jawa Tengah. Maka didapatkan point point kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah terdiri dari Bidang Peribadatan, Bidang Dakwah, Bidang Kemasyarakatan. Aktifitas yang dakwah yang dilakukan cukup bervariasi serta memiliki dampak yang positif bagi masyarakat. Sehingga menjadikan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai pusat dakwah yang mumpuni dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
2. Pengimplementasian manajemen dakwah pihak Masjid Agung Jawa Tengah mendiskusikan program-program yang akan dilaksanakan kedepannya, lalu membuat struktur kepengurusan guna menetapkan job desc sesuai dengan bidangnya. Setelah perencanaan dakwah (takhtith) dan pengorganisasian dakwah (tanzih) tersusun dengan rapi, pihak Masjid Agung Jawa Tengah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Tentunya selama berjalannya program dan aktivitas, akan ada pengawasan yang dilakukan langsung oleh Kepala Humas Masjid Agung Jawa Tengah. lalu Dengan manajemen yang cukup baik program kerja yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai yang diharapkan, lalu pergerakan dakwah (tawjih) dan pengendalian (riqobah) juga sudah diimplementasikan pembagian program

kerja ini tentunya berjalan sesuai dengan media yang berlangsung dan dikoordinatori langsung oleh kepala humas dan pengawasan yang dilakukan guna mengontrol kinerja anggota dan mengamati jalannya acara, diharapkan dengan pengimplementasian manajemen ini mampu mengoptimalkan media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah.

B. Saran

Melihat atas data, dan apa yang telah dilakukan oleh kepala humas dalam media dakwah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah. Maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

1. Pengoptimalan aktivitas dakwah, dalam hal ini sebaiknya pihak Masjid Agung Jawa Tengah lebih bisa untuk memvariasi aktivitas dakwah yang ada sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat.
2. Pihak Masjid Agung Jawa Tengah bisa menambahkan media dakwah yang lainya seperti halnya, tiktok atau sejenisnya. Guna memperluas lagi dakwah yang dilakukan.
3. Pengoptimalan konten dakwah, untuk kebutuhan harian dan rutin bisa dilakukan dengan memanfaatkan multi media yang Masjid Agung Jawa Tengah miliki.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis. Sehingga pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia kepada jalan kebenaran. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung dan tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan

pengalaman penulis. Semoga dengan kekurangan penulis itu bisa menjadikan pengalaman penulis untuk lebih giat dalam belajar dan membaca lagi.

Untuk itu penulis mohon kritik dan sarannya sebagai masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan bisa diambil hikmahnya khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Nur, Suyanto.I.A Joko, and Sugiman. “40-58-Studi-Analisis-Tentang-Optimalisasi-Kinerja-Karyawan-Terhadap-Tingkat-Kualitas-Kebersihan-Kamar-Tamu-Bagi-Room-Attendant-Di-Housekeeping-Department-Lor-in-Hotel-Surakarta (1).” *Jurnal Pariwisata Indonesia* 10, no. 2 (2015).
- Idriati, Nana. “Analisis Optimalisasi Sistem Penempatan Pegawai Negeri Sipil Berbasis Kompetensi Pada Inspektorat Kota Tangerang.” *Journal Mozaik* 53, no. 9 (2017): 1689–99.
- M., Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Edited by Jaid El Haetamy. Ketiga. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2017.
- Marliani, Siagian, Miftahudin. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2017): 79.
- Muhammad, Munir, and Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.
- Puspitasari, Mega, Asep Iwan Setiawan, and A. Bachrun Rifa’i. “Implementasi Manajemen DKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 4 (2018): 293–310.
- Rachman, Tahar. “Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. 1 (2018): 10–27.
- Shiddieq, AAAS. “Fungsi Masjid Dalam Perspektif Tafsir Al-Munir (Studi Kasus Aplikasi Fungsi Masjid Di Masjid Raudhatul Jannah 1 Dan 2 Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia).” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan ...* 1, no. September (2021): 38–49.
- Suarin Nurdin, H. “Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah.” Vol.

16, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Pernerbit Alfabeta, 2016.

Thoifah I' anatut. *Manajemen Dakwah "Sejarah Dan Konsep."* Edited by Fauzi Sulthon Wawan and Sukmawati Kamilia. Malang: Madani Press, 2015.

Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339–56.

Yusuf, Muhammad. "SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH Muhammad Yusuf INSTITUT AGAMA ISLAM MA'ARIF (IAIM) NU METRO." *Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (2018): 237–58.

Zulfikar. "MEDIA DAKWAH MASJID (Studi Kasus : Masjid As Sofia Bogor)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 427–36.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Humas Masjid Agung Jawa Tengah

Oleh: Bapak Beny

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Bagaimana visi dan misi Masjid Agung Jawa Tengah?
3. Bagaimana struktur organisasi Masjid Agung Jawa Tengah?
4. Apa saja media-media dakwah yang digunakan Masjid Agung Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengelolaan media-media dakwah Masjid Agung Jawa Tengah?
6. Apa alasan Masjid Agung Jawa Tengah menggunakan media dalam berdakwah?
7. Bagaimana aktivitas dakwah media Masjid Agung Jawa Tengah?
8. Bagaimana pengoptimalan media dakwah Masjid Agung Jawa Tengah?

Lampiran 2



**Lampiran 2. 1 Wawancara Dengan Bapak Beny
Selaku Kepala Humas**



Lampiran 2. 2 Wawancara Dengan Pengunjung

Lampiran 3

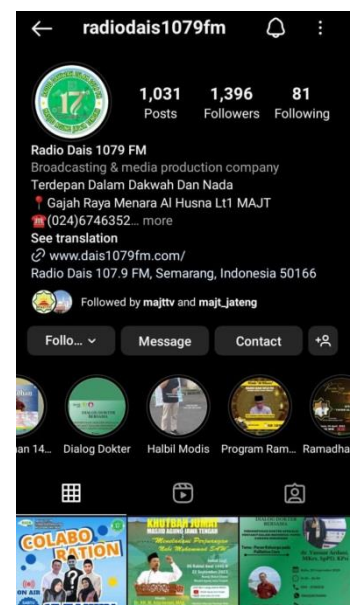
Lampiran 3. 1 Media Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah

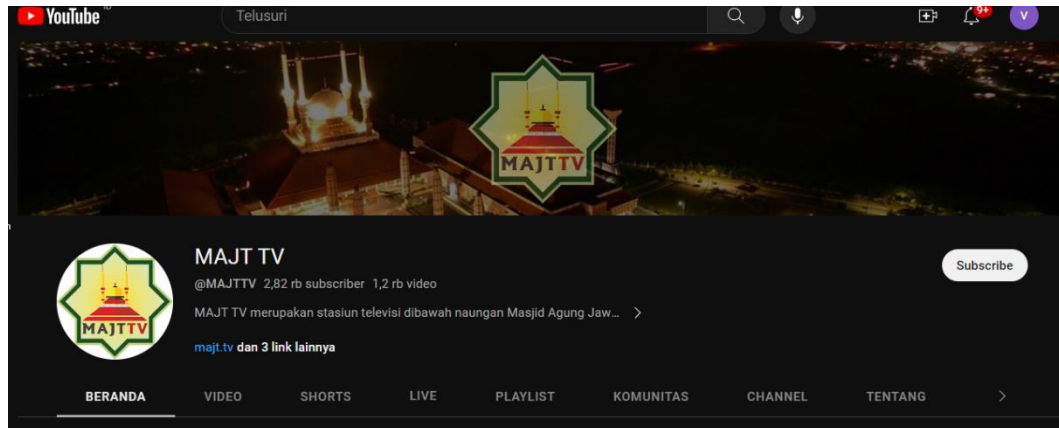


Instagram Masjid Agung Jawa Tengah (@majt_jateng)



Radio DAIS MAJT





MAJT TV Masjid Agung Jawa Tengah



Facebook Masjid Agung Jawa Tengah

Lampiran 4

Lampiran 4. 1 Masjid Agung Jawa Tengah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mochamad Vesfairo Baroya
Tempat Tanggal Lahir: Batam, 23 Juli 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Hobi : Futsal
No. Telpon : 085748594687
Alamat : JL. Mulia Tengah No.06 RT.05/RW.18
Orang Tua : Ayah Mochamad Iqbal Baroya dan Ibu Anna Mutiarani

Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN SENDANG MULYO 02 (2007 – 2013)
2. SMPIT HARAPAN BUNDA (2013 – 2016)
3. SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL (2016 – 2019)
4. UIN WALISONGO SEMARANG (2019 – 2023)

Pengalaman Organisasi

-